

Efektivitas Kegiatan Mencetak dengan Berbagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Seni Anak pada Kelompok B di TK Yos Sudarso

Tiwuk Agustiningasih,⁽¹⁾

¹TK Yos Sudarso, Kota Blitar

¹Email : tiwuk_agustinin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.75

ABSTRAK

Penelitian ini berwujud PTK yang terdiri dari dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Anak diajak untuk mencetak dengan media yang berbeda setiap pertemuan untuk meningkatkan kemampuan seni anak. Peningkatan terlihat baik dari segi proses pembelajaran, maupun dari segi hasil. Dari segi proses terlihat dari peningkatan persentase aktifitas guru dan siswa yang secara konsisten meningkat. Dari segi hasil terlihat dari peningkatan persentase jumlah siswa yang memperoleh bintang empat.

Kata kunci: kegiatan mencetak, berbagai media, kemampuan seni

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan terhadap pengembangan kemampuan dasar fisik anak di kelas ditemukan dengan adanya masalah minat anak terhadap kegiatan mencetak, di dalam kegiatan tersebut guru sering menemukan hasil-hasil yang tidak memuaskan, hal ini terjadi karena kurangnya respon anak pada saat pembelajaran berlangsung atau bisa juga metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif yaitu, malas dalam mengerjakan tugas dari guru, apalagi setelah melihat kegiatan yang diberikan guru berupa mencetak dengan menggunakan pelepah daun pisang, anak sudah merasa ini kegiatan yang membosankan dan tidak menarik kemudian anak malas melakukan kegiatannya.

Salah satu kemungkinan anak tidak tertarik dan penyebab kelas gaduh misalnya berebut media antara anak yang satu dengan anak yang lain sehingga suasana ramai dan tidak terkontrol atau siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan akibat guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil akhir siswa yang tidak memuaskan. Selain itu hal lain yang mungkin terjadi yaitu guru kurang memperhatikan jalannya proses belajar anak ketika mencetak dengan menggunakan berbagai media misalnya tidak adanya contoh konkret dari guru, akibatnya hasil yang di peroleh tidak tercapai dengan baik.

Di TK Yos Sudarso pada anak kelompok B ditemukan beberapa permasalahan yaitu : 1) Metode yang digunakan kurang tepat 2) Media yang digunakan kurang menarik 3) Kelas gaduh disebabkan jumlah media yang tidak memadai 4) Anak tidak tertarik karena tidak adanya contoh kongkrit 5) Kasus-kasus aduan kepada guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan mencetak dengan berbagai media pada anak kelompok B di TK Yos Sudarso Kota Blitar dalam meningkatkan kemampuan dasar seni anak ? 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan dasar seni anak kelompok B di TK Yos Sudarso setelah diterapkan kegiatan mencetak dengan berbagai media?

Tujuan penelitian secara umum, melalui kegiatan mencetak dengan berbagai media dapat mempengaruhi kecerdasan dan kreativitas siswa TK YOS SUDARSO Khususnya bagi Siswa Kelompok B Kota Blitar. Secara khusus bertujuan sebagai

berikut : 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mencetak dengan berbagai media pada anak kelompok B di TK Yos Sudarso Kota Blitar dalam meningkatkan kemampuan dasar seni anak 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan dasar seni anak kelompok B di TK Yos Sudarso setelah diterapkan kegiatan mencetak dengan berbagai media.

Pelaksanaan penelitian kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat kepada guru sebagai peneliti, siswa dan sekolah. 1) Bagi Guru, meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. 2) Bagi Siswa, Memotivasi siswa kelompok B untuk menggunakan berbagai media yang berada di lingkungan sekitar anak yang digunakan untuk mencetak. 3) Bagi Sekolah, menambah pengetahuan teknologi mengajar di Taman Kanak-Kanak Kota Blitar.

Perkembangan Fisik anak TK

Perkembangan fisik pada anak usia dini menekankan pada bagaimana anak-anak melakukan sesuatu dengan kemampuan motorik halusya dalam menghasilkan berbagai aktivitas yang kreatif. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas fisik, seperti menggunting, melukis, menggambar bebas dan mewarnai gambar.

Sebagai pendidik kita harus memahami bahwa kemampuan motorik halus setiap anak akan berbeda disetiap tingkatan usia. Oleh sebab itu, kita perlu menyediakan latihan motorik halus yang memadai dengan memfasilitasinya dengan alat-alat yang benar sesuai dengan usia anak.

Aktivitas menggambar merupakan salah satu aktivitas fisik yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini. Menurut kognitif, anak menggambar berdasarkan apa yang mereka ketahui. Perkembangan kognitif anak sangat mempengaruhi goresan mereka diatas kertas. Lowendfeld menyatakan bahwa anak usia dini telah memasuki tahap pra bagan (pre-schematic). Pada tahap pra bagan anak sudah dapat menggambar organ tubuh manusia, selain itu, penempatan gambar dan ukuran belum proporsional. Objek-objek yang digambarkan bersifat sangat subjektif (belum proporsional). Objek yang digambarkan juga belum memiliki satu kesatuan, masih terpisah-pisah antara satu objek dengan objek lainnya.

Ciri lainnya adalah anak juga sudah dapat meniru bentuk persegi dan segitiga. Objek yang ditampilkan anak dalam gambar merupakan objek yang berada disekitar lingkungan sekitar anak. Objek tersebut biasanya juga masih mengambang ditengah kertas, belum terlihat kaki langitnya, mereka terkadang memutar-mutar kertas ketika menggambar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam menggambar tubuh manusia, kepala masih terlihat lebih besar, namun dengan komposisi yang mulai sempurna meskipun terkadang juga belum lengkap digambarkan dari kepala hingga kaki.

Pengertian Mencetak

Dalam seni grafis dibutuhkan acuan, yang berfungsi sebagai *master* gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak. Dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk proses kegiatan mereproduksi karya yang berjumlah banyak inilah, yang dimaksud mencetak dalam seni grafis, karena mencetak suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak.

Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana misalnya dilakukan pada media yang dapat ditemukan disekitar kita yaitu : 1) Bawang bombai yang dipotong melintang kemudian pada permukaan penampangnya diberi warna dengan sepuhan, teres atau cat air lalu di tempelkan pada bidang datar. 2) Buah belimbing yang dipotong melintang lalu permukaan penampangnya diberi pewarna lalu dicapkan pada kertas atau bidang datar lainnya. 3) Dengan bawang merah yang diberi pewarna lalu dicapkan pada kertas

Mencetak dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan design motif yang kita ciptakan sendiri. Cara ini dengan menggunakan acuan dari papan kayu (woodcut), harboard (hardboardcut), lempengan kare, lempengan plastic, bahkan dapat menggunakan lempengan besi/tembaga.

Prinsip Kerja Mencetak

Pembuatan karya seni melalui mencetak disamping ingin mendapatkan karya seni rupa dengan kekayaan tehnik lain, juga ingin mendapatkan hasil karya seni yang banyak jumlahnya dengan objek/model yang sama. Tehnik ini diakui memiliki karakteristik dan nilai artistic tersendiri, bahkan tehnik mencetak ini diakui sebagai salah satu cabang dalam seni rupa.

Adapun prinsip kerja dalam mencetak adalah tersedianya acuan yang dipakai sebagai master yang dipergunakan sebagai klise yang dapat menghasilkan hasil cetakan. Acuan ini terdiri dari cetak tinggi, cetak datar, cetak dalam, cetak tembus/saring. Acuan diberi warna kemudian dicapkan atau dicetakkan pada bidang datar secara berulang-ulang sejumlah yang diinginkan.

METODE

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di TK Yos Sudarso Kota Blitar yang beralamat Jalan Cepaka No. 08 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Status TK adalah Swasta.

Waktu Penelitian

Pelaksanaan Proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Yos Sudarso Kota Blitar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I, guru menyiapkan RKH untuk pertemuan ke-1 dan ke-2, menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, mempersiapkan buku penilai, dan membuat lembar observasi untuk dua pertemuan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan sebagaimana RKH yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dibantu oleh observer yaitu guru kelompok A.

Kegiatan Refleksi dilakukan setelah satu pertemuan pembelajaran selesai dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang telah memenuhi kriteria keberhasilan ditingkatkan sementara yang belum memenuhi diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II guru melakukan tahapan sebagaimana pada siklus I dengan perbaikan pada bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki supaya diperoleh hasil yang optimal.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data, digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Teknik observasi, dengan teknik observasi peneliti mengetahui secara langsung bagaimana aktivitas siswa dalam berbagai aspek. Karena metode observasi khas dalam PTK (Wardani, 2002:5) (2) Teknik dokumentasi, Dengan mencermati dokumen tentang anak, diperoleh data tentang kepribadian, kemampuan dan interaksi sosial masing-masing individu (Suharsismi, 1997:104).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Supardi (2006:205) analisis data dalam PTK menggunakan teknik

analisis deskriptif berdasarkan data-data kualitatif maupun kuantitatif. Untuk mengetahui nilai ketuntasan klasikal pertanda tuntasnya masalah, maka digunakan persentase. Rumus menentukan KKM pertanda kemampuan individual sebagai berikut:

$$KKM = \frac{\sum YN}{\sum SMI} \times 100$$

$\sum X$ = Jumlah nilai
 $\sum SMI$ = Jumlah standar nilai ideal

Teknik Pengambilan Kesimpulan

Dalam hal ini didasarkan atas dua hal. Pertama hasil analisis data dan kedua hubungannya dengan rumusan masalah. 1) Hasil analisis data, yaitu hasil keseluruhan hasil analisis data-data kuantitatif maupun data-data kualitatif, 2) Rumusan masalah, maksudnya permasalahan yang sudah dirumuskan tercantum pada bab pertama, 3) Membandingkan, perbandingan antara hasil analisis data dengan rumusan masalah akan memunculkan pertanyaan dalam konteks kearah simpulan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada tahap pelaksanaan Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2017 melalui tahapan kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal siswa diajak berdoa sebelum kegiatan, absensi, bercerita tentang pengalaman, tanya jawab tentang macam-macam tanaman, guru bertanya tentang pengalaman membantu ibu menyiram bunga, kemudian guru tanya jawab tentang macam-macam tanaman yang berbentuk bunga, mengajak anak untuk lebih aktif. Guru memperlihatkan media yang terdiri dari bahan dan alat untuk mencetak gambar yang diperlukan dalam melakukan kegiatan. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok buah misalnya : nanas 8 anak dan apel 8 anak. b) membagi buku gambar.

Pada kegiatan inti guru membagikan buku gambar dan meminta anak untuk hati-hati dalam menggunakan bahan tersebut, sebelum kegiatan dimulai guru memberi contoh sederhana bagaimana cara mencetak bunga dari pelepah daun pisang yang mudah, menghubungkan gambar dengan lambang/symbolnya, mencetak gambar bunga dari bawang bombai. Pada kegiatan penutup, siswa diajak untuk bernyanyi lagu anak, do'a, salam kemudian pulang.

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2017. Dalam RKH 2 anak-anak mencetak dengan buah belimbing.

Pelaksanaan pada kegiatan awal guru membagi siswa dalam 2 kelompok sayur misalnya : Kelompok tomat terdiri dari 8 anak dan kelompok cabe 8 anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tanaman yang tertiuip angin. Kemudian pada kegiatan ini anak diberi tugas megelompokkan tanaman yang ada di darat dan di air. Lalu guru memperlihatkan media gambar pohon dari hasil mencetak dengan buah belimbing. Guru membagikan buku gambar dan meminta anak untuk mulai mencetak gambar pohon dengan buah belimbing. Sebelum kegiatan dimulai guru tidak lupa memberi contoh sederhana gambar pohon dengan cara mencetak. Kegiatan penutup diisi dengan mengucapkan sajak "buah belimbing", kemudian mengucapkan salam dan pulang.

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari pembukaan sampai akhir pembelajaran. Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan setiap pertemuan secara langsung. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi guru dan siswa.

Hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah sebagai berikut : 1) pada pertemuan ke-1 telah tampak 7 aspek dari 12 aspek pengamatan. Aspek yang sudah tampak yaitu Berdoa sebelum kegiatan, Memberi salam dan absensi, Membagi kelompok, Membagi bahan dan alat yang diperlukan, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan dengan kreasi sendiri,

meminta salah satu siswa memimpin do'a, Salam dan pulang. Persentase keberhasilan yang diperoleh adalah 58%. 2) pada pertemuan ke-2 telah tampak 9 aspek dari 12 aspek pengamatan. Aspek yang sudah tampak yaitu Berdoa sebelum kegiatan, Memberi salam dan absensi, Bertanya jawab, Membagi kelompok, Membagi bahan dan alat yang diperlukan, Guru memberi contoh mencetak, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan dengan kreasi sendiri, meminta salah satu siswa memimpin do'a, Salam dan pulang. Persentase keberhasilan yang diperoleh adalah 75%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, anak-anak telah melakukan tahapan kegiatan yang dilaksanakan guru adapun rincian jumlah anak yang melakukan dengan tanggung jawab adalah sebagai berikut : (1) Pada pertemuan ke-1, 15 anak telah berdo'a sebelum kegiatan, 16 anak menjawab salam dan hadir, 4 anak bertanya kepada guru, 15 anak dengan tertib mengikuti pembagian kelompok, 16 anak menerima bahan dan alat yang diperlukan, 15 anak mencetak dengan bahan yang tersedia dengan kreasi sendiri, 13 anak mengikuti do'a bersama dan 16 anak menjawab salam penutup dan pulang. Persentase keberhasilan pada pertemuan ke-1 sebesar 53%. (2) Pada pertemuan ke-2, 16 anak telah berdo'a sebelum kegiatan, 16 anak menjawab salam dan hadir, 7 anak menjawab pertanyaan guru, 6 anak bertanya kepada guru, 15 anak dengan tertib mengikuti pembagian kelompok, 16 anak menerima bahan dan alat yang diperlukan, 14 memperhatikan guru memberi contoh mencetak, 14 anak mencetak dengan bahan yang tersedia dengan kreasi sendiri, 14 anak mengikuti do'a bersama dan 16 anak menjawab salam penutup dan pulang. Persentase keberhasilan pada pertemuan ke-2 sebesar 64%. Keberhasilan rata-rata siklus I sebesar 59%

Hasil kemampuan dasar seni anak dalam mencetak tampak pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil kemampuan Dasar Seni Anak Siklus I

NO	Kegiatan yang diobservasi	penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Mencetak dengan bawang bombai	4	8	2	2	. Jumlah anak = 16
2	Mencetak dengan buah belimbing	3	6	2	5	

Keterangan Penilaian :1 = *

:2 = **

:3 = ***

:4 = ****

Tabel di atas menegaskan bahwa siswa yang mendapat bintang 4 pada kegiatan mencetak meningkat dari dua orang menjadi lima orang. Ada peningkatan kemampuan dasar seni anak sebesar 18,75%.

Hasil Kegiatan Refleksi dilakukan setelah satu pertemuan pembelajaran selesai dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang telah memenuhi kriteria keberhasilan ditingkatkan sementara yang belum memenuhi diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Refleksi siklus I ditemukan beberapa hal yaitu pada pertemuan ke-1 guru belum mengaitkan materi pada saat apersepsi, guru juga belum memberikan contoh mencetak secara langsung, guru hanya menerangkan secara abstrak, anak-anak menjadi bingung sehingga hasil cetakan yang diperoleh tidak rapi. Guru belum memeberikan motivasi kepada anak-anak. Guru belum mengajak anak-anak menyanyi/sajak pada tahap penutupan. Pada pertemuan ke-1 guru masih belum bisa menyesuaikan alokasi waktu sehingga banyak tahapan yang terlewati, persentase keberhasilan yang diperoleh sebesar 53%. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 64%. Peningkatan tersebut, disebabkan guru telah berupaya memaksimalkan penggunaan waktu. Peningkatan tersebut juga dikarenakan guru telah melakukan tanya jawab dan memberi contoh mencetak. Terdapat 6 anak yang telah melakukan tanya jawab dengan guru, selain itu 14 anak telah memperhatikan guru dengan penuh tanggung jawab saat guru memberi contoh mencetak.

Pada siklus I Guru kurang telaten dalam memberikan langkah-langkah bagaimana mencetak yang baik. Anak saling berebut bawang merah untuk dibuat mainan.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II, guru menyiapkan RKH untuk pertemuan ke-1 dan ke-2, menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, mempersiapkan buku penilai, dan membuat lembar observasi untuk dua pertemuan.

Pada tahap pelaksanaan Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2017 melalui tahapan kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal siswa diajak berdoa sebelum kegiatan, absensi, guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang manfaat tanaman. Mengajak anak bernyanyi agar lebih efektif dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini Guru memperlihatkan media gambar dari hasil cetakan dengan kentang. Guru menjelaskan tentang langkah-langkahnya. Guru kemudian menugaskan anak-anak untuk mencetak dengan kentang. Anak yang telah selesai menunjukkan hasil cetakannya di depan kelas. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyi bersama, berdoa kemudian salam.

Pada tahap pelaksanaan Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2017 melalui tahapan kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal siswa diajak berdoa sebelum kegiatan, absensi, guru melakukan apersepsi dengan mengajak anak - anak untuk meniru gerakan orang yang sedang menanam bunga di tanah, kemudian Anak-anak menyusun puzeel buah-buahan. Pada kegiatan inti Guru memperlihatkan gambar dari hasil mencetak dengan stempel lalu membagikan buku gambar dan media yang diperlukan. Guru kemudian menugaskan siswa untuk menggambar bunga lalu mencetak dengan stempel busa. Siswa memajangkan hasilnya di tempat pemajangan karya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan sajak sederhana "bunga mawar", do'a, salam dan pulang.

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari pembukaan sampai dengan akhir pembelajaran. Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat pada lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah sebagai berikut : 1) pada pertemuan ke-1 hampir semua aspek telah tampak, kecuali satu yaitu guru memotivasi siswa persentase keberhasilan sebesar 92%. 2) pada pertemuan ke-2 persentase itu meningkat menjadi 100%. Yang berarti guru telah melaksanakan semua tahapan dalam RKH. Terdapat peningkatan keberhasilan 8%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, anak-anak telah melakukan tahapan kegiatan yang dilaksanakan guru adapun rincian jumlah anak yang melakukan dengan tanggung jawab adalah sebagai berikut : (1) Pada pertemuan ke-1 16 anak telah berdoa sebelum kegiatan, 16 anak menjawab salam dan hadir, 14 anak memperhatikan apersepsi dari guru, 7 anak menjawab pertanyaan guru, 6 anak bertanya kepada guru, 15 anak dengan tertib mengikuti pembagian kelompok, 16 anak menerima bahan dan alat yang diperlukan, 14 anak memperhatikan guru memberi contoh mencetak, 14 anak mencetak dengan bahan yang tersedia dengan kreasi sendiri, 14 anak mengikuti do'a bersama dan 16 anak menjawab salam penutup dan pulang. Persentase keberhasilan pada pertemuan ke-1 sebesar 71%. (2) Pada pertemuan ke-2, 16 anak telah berdoa sebelum kegiatan, 16 anak menjawab salam dan hadir, 8 anak menjawab pertanyaan guru, 9 anak bertanya kepada guru, 16 anak dengan tertib mengikuti pembagian kelompok, 16 anak menerima bahan dan alat yang diperlukan, 16 memperhatikan guru memberi contoh mencetak, 16 anak mencetak dengan bahan yang tersedia dengan kreasi sendiri, 13 anak bersemangat setelah dimotivasi, 14 anak mengikuti do'a bersama dan 16 anak menjawab salam penutup dan pulang. Persentase keberhasilan pada pertemuan ke-2 sebesar 90%. Keberhasilan siklus II rata-rata sebesar 80,5%.

Hasil kemampuan dasar seni anak dalam mencetak tampak pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil kemampuan Dasar Seni Anak Siklus II

NO	Kegiatan yang diobservasi	penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Mencetak dengan kentang	1	1	6	8	. Jumlah anak = 16
2	Mencetak dengan stempel busa	0	2	4	14	

Keterangan Penilaian :1 = * :2 = **
 :3 = *** :4 = ****

Tabel di atas menegaskan bahwa siswa yang mendapat bintang 4 pada kegiatan mencetak meningkat jika dibandingkan pada Siklus I yaitu 8 anak pada pertemuan ke-1 meningkat menjadi 12 anak pada pertemuan ke-2.

Refleksi siklus II ditemukan beberapa hal guru telah melaksanakan semua tahapan kegiatan dalam RKH dengan baik. siswa juga lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tampak senang mengikuti kegiatan mencetak. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan mencetak. Guru juga telah memberikan motivasi kepada siswa sehingga keberhasilan siswa semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa hasil pengolahan data dan hasil pengamatan teman sejawat atau observer, telah menunjukkan peningkatan aktivitas mencetak meskipun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktifitas guru juga telah meningkat, yang ditunjukkan rata-rata hasil observasi Siklus I sebesar 67%. Persentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi 96%, terdapat peningkatan sebesar 29%.

Aktivitas anak pada saat pelaksanaan pembelajaran juga meningkat yaitu perolehan Siklus I sebesar 59% meningkat menjadi 80,5% pada siklus II, hal tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru semakin positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin menyukai kegiatan mencetak

Hasil penilaian kemampuan dasar seni pada siklus I siswa yang mendapat bintang 4 pada kegiatan mencetak meningkat dari dua orang menjadi lima orang. Ada peningkatan kemampuan dasar seni anak sebesar 18,75%. Pada siklus II meningkat, anak yang mendapat bintang 4 dari pertemuan pertama sebanyak 8 orang meningkat menjadi 14 anak pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan sebesar 37,5%.

Peningkatan hasil penilaian mencetak yang meningkat secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan seni pada anak meningkat. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Kegiatan Mencetak dengan Berbagai Media dapat Meningkatkan Kemampuan Dasar Seni Anak pada Kelompok B.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran telah dapat dilaksanakan dan ditarik simpulan sebagai berikut: a) Dengan memberikan latihan dan kegiatan mencetak dengan berbagai media dan sesuai dengan indikator maka anak telah mengembangkan kemampuan seninya, sehingga anak menjadi lebih kreatif dan aktif. Dengan kegiatan mencetak dapat dapat meningkatkan kemampuan dasar seni anak pada kelompok B b) Peningkatan kemampuan seni pada anak meningkat secara konsisten. Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 18,75%, Peningkatan pada siklus II sebesar 37,5%. Peningkatan tersebut berdasarkan jumlah siswa yang mendapat jumlah bintang 4.

Saran

Agar terus mendapat hasil yang memuaskan dan optimal maka tujuan perbaikan pembelajaran hendaknya perlu dipertimbangkan hal-hal dibawah ini: a) bagi guru, sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan maka harus diperlukan persiapan yang matang misalnya mempersiapkan pola bagi anak, bahan, dan alat yang digunakan

untuk kegiatan mencetak, guru memberikan langkah-langkah dalam mencetak dan harus pandai dalam mengondisikan kelas, misalnya mengatasi keterbatasan alat dan saling berebut antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. b) sebaiknya anak-anak dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan seninya c) bagi sekolah, seyogyanya mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi dan Dewabroto, (2014). Mengenal Seni Rupa Anak, Yogyakarta Gama Media
Cut Kamaril dkk. (2007) . Pendidikan Seni Rupa / Kerajinan Tangan, Jakarta
Universitas Terbuka.
Dedi Nurhadiat.(1991). Seni Rupa,Teori dan Praktik , bandung : Internusa
Herry Basir, (1986). History of Modern Art, Paris. S.P.A.D.E.M.A.D.A.G.P
Rasjoyo, (1992) Pendidikan Seni Rupa, Jakarta : Erlangga.